BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya untuk mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan konseptual bagi siswa di seluruh Indonesia. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa serta memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.[1]

Kurikulum merdeka belajar diasosiasikan dan diimplementasikan pada semua satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbarui proses pembelajaran yang terkendala oleh pandemi. Saat implementasi kurikulum merdeka tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.[2] Hakikatnya, merdeka belajar merupakan memperdalam kompetensi guru dan siswa untuk berinovasi dan meng-*upgrade* kualitas pada pembelajaran secara independen.[3]

---

[1] Ningrum, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar", *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol 1, (2022), 166-177.

[2] Rahima, "Peningkatan Kemampuan Guru SMPB Negri 10 Kota Tebing Tinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022", *Ansiru PAI*, Vol. 6, No. 1 (2022), 92-106.

[3] Merta Sari, Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka(Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler beragam yang mana konten akan lebih optimal sehingga siswa memiliki cukup waktu mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.[4] Kurikulum merdeka ada beberapa kebijakan-kebijakan baru yang telah ditetapkan seperti USBN yang telah diganti menjadi ujian asesmen, UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, RPP yang diubah menjadi modul ajar, Peraturan penerimaan siswa baru (PPDB) dengan sistem zonasi.[5] Kebijakan-kebijakan ini dirancang untuk membentuk sistem pendidikan yang lebih terarah. Sebagai dari perubahan dari kebijakan ini, modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang sudah ditetapkan[6]

Menurut Kemendikbudristek, modul ajar adalah salah satu perangkat ajar, berupa dokumen yang berisi tujuan, langkah dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran(ATP).[7] Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Penyusunan perangkat

---

[4] Kemendikbud, Kurikulum Merdeka dalam https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka (diakses pada 29 Agustus 2024).

[5] Ulfia Nurul Fauza, "Pembelajaran Pai dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Purworejo Klampok Banjarnegara", (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023), 20-22.

[6] Nurdyansyah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018). 34.

[7] Kemendikbud, Modul Ajar dalam https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/5010317055769-Contoh-Modul-Ajar (diakses pada 30 Agustus 2024).

pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikirnya untuk berinovasi dalam modul ajar. [8] Oleh karena itu, penyusunan modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang harus dikembangkan. Kompetensi ini tidak hanya penting dalam penyusunan modul ajar, tetapi juga krusial dalam kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Implementasi kurikulum merdeka memerlukan peran aktif dari para guru dalam menyusun, merancang dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, kesiapan guru sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Meskipun kurikulum dirancang sebaik mungkin, hasilnya tidak akan optimal jika guru tidak memiliki keterampilan atau kualifikasi yang sesuai. Sesuai dengan pendapat Mulyasa, guru merupakan komponen terpenting dari seluruh sistem pendidikan yang harus mendapatkan perhatian utama, karena guru selalu terhubung dengan berbagai komponen dan sistem pendidikan tersebut.[9]

MIS An-Nashriyah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022/2023 pada kelas I/IV. MIS An-Nashriyah tergolong baru dalam penerapan kurikulum merdeka. Kepala sekolah menjelaskan bahwa implementasi kurikulum belajar dimulai dari kesiapan guru terlebih dahulu. [10] Jadi, guru disiapkan untuk menghadapi kurikulum merdeka dengan mengikuti sosialisasi dan forum-forum diskusi yang berkaitan

---

[8] Irmalia Izzah Salsabilla, dkk., "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, vol. 3 No.1, (2023). 34.
[9] Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2019), 34.
[10]Zainal Muttaqin, *Wawancara*, Rembang, 22 Desember 2023.

dengan kurikulum merdeka untuk memahami karakteristiknya. Namun, meskipun upaya ini sudah dilakukan, pemahaman guru tentang modul ajar masih terbatas, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pelatihan dalam penyusunannya. Hal ini, menjadi tantangan bagi guru dalam membuat perencanaan yang matang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil observasi awal, penyusunan modul ajar di MIS An-Nashriyah dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Dalam dua tahun terakhir, penyusunan modul ajar ini hanya dilakukan dua kali. Pada penyusunan pertama, yang dilakukan ketika MIS An-Nashriyah pertama kali mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, modul ajar disusun secara menyeluruh.[11] Namun, pada tahun berikutnya, guru hanya melakukan perubahan pada tahun ajaran tanpa menyusun modul baru, Padahal modul tersebut masih memerlukan perbaikan. Hal ini menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mendalami lebih lanjut tentang kelebihan dan kekurangan modul ajar yang telah disusun oleh salah satu guru di MIS An-Nashriyah.

Penilaian kelebihan dan kekurangan modul ajar akan didasarkan pada komponen-komponen yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Dalam panduan tersebut, modul ajar terdiri dari dua jenis komponen, yaitu komponen minimum dan komponen lengkap. Komponen minimum mencakup elemen-elemen dasar yang diperlukan dalam pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen.

[11] Durrotun Ni'mah, *Wawancara*, Rembang, 22 Desember 2023.

Komponen ini berfungsi sebagai fondasi untuk memastikan bahwa modul ajar memenuhi kebutuhan pembelajaran yang paling mendasar. Sementara itu, komponen lengkap mencakup tiga bagian utama yang lebih rinci dan mendalam. Bagian pertama adalah informasi umum, yang meliputi identitas sekolah, kompetensi awal siswa, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, target siswa, serta model pembelajaran yang digunakan. Bagian kedua adalah komponen inti, yang mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik untuk memicu diskusi, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, serta refleksi dari siswa dan guru. Bagian ketiga adalah komponen lampiran, yang terdiri dari lembar kerja siswa, bahan bacaan untuk guru dan siswa, glosarium, dan daftar pustaka.[12]

Namun, dalam penelitian ini, penilaian kelebihan dan kekurangan modul ajar akan difokuskan pada komponen lengkap menurut panduan Kemendikbudristek. Dengan menilai seluruh aspek dari komponen lengkap ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kualitas modul ajar yang digunakan di MIS An-Nashriyah. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Isi Modul Ajar Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di MIS An-Nashriyah".

[12] Kepmendikbutristek, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka (Jakarta: Kepala Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022).

B. Batasan Masalah

Batasan masalah berfungsi untuk mempersempit ruang lingkup penelitian sehingga fokusnya tetap pada aspek yang menjadi objek studi. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini akan difokuskan pada analisis isi modul ajar bahasa Indonesia kelas 1 tema bunyi dan panca indra bab 1 di MIS An-Nashriyah. Analisis ini dilakukan dengan mengacu pada komponen-komponen modul ajar sesuai panduan resmi dari Kemendikbudristek, sehingga hasil yang diharapkan memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai kualitas modul ajar yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana analisis isi modul ajar bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka di MIS An-Nashriyah?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan dari penelitian ini yaitu "Untuk mengetahui kesesuaian isi modul ajar bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka di MIS An-Nashriyah dengan panduan dari Kemendikbud"

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan ingin dicapai, dapat ditegaskan bahwa manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

   Secara teoritis penelitian ini dapat menambah dan memberikan wawasan, pengetahuan, informasi yang bermanfaat bagi peneliti, guru dan calon guru di luar sana terkait penyusunan modul ajar kurikulum merdeka yang baik dan benar.

2. Secara pragmatis

   a. Bagi guru

      Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru terkait penyusunan modul ajar yang baik dan benar.

   b. Bagi sekolah

      Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan oleh pihak sekolah terkait penyusunan modul ajar di MIS An-Nashriyah.

   c. Bagi peneliti

      Penelitian ini dapat menjadi tambahan bekal dalam menambah wawasan keilmuan terkait penyusunan modul ajar di MIS An-Nashriyah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang saling berhubungan. Setiap bab memuat penjelasan mengenai aspek-aspek yang di bahas dalam penelitian yang telah diatur secara sistematis. Masing-masing bab tersebut juga terdiri dari beberapa sub bab yang disusun sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang mencakup: latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II berisi kajian pustaka yang mencakup kerangka teori yang membahas tentang kurikulum merdeka dan modul ajar kurikulum merdeka, penelitian terdahulu yang relevan sebagai pembanding serta kerangka berpikir yang menggambarkan alur penelitian.

BAB III membahas metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian isi modul ajar bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka di MIS An-Nashriyah.

BAB V berisi penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian serta masukan atau saran penulis.